

Pengembangan Buku Saku Perilaku Empati Sebagai Media Bimbingan dan Konseling Pribadi Bagi Siswa

Geby Natasya Labindjang¹, Maryam Rahim², Salim Korompot³

Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3}

adeswita@ung.ac.id

Diterima: Januari 2025

Disetujui: Februari 2025

Dipublish: Oktober 2025

Abstrak

Permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah apakah buku saku tentang perilaku Empati dapat digunakan sebagai media Bimbingan dan Konseling pribadi pada siswa di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo? Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu mengembangkan dan menghasilkan produk buku saku tentang pentingnya empati sebagai media dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi pada siswa di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) model Sugiyono yang terdiri dari 10 tahapan, tetapi pengembangan ini hanya sampai pada tahap 6 untuk uji coba produk buku saku sebagai media bimbingan dan konseling, karena pada tahapan tersebut sudah melakukan uji kelayakan produk. Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan sebagai berikut: (a) Potensi dan masalah; (b) Pengumpulan data (c) Desain produk; (d) Validasi desain; (e) uji coba produk. Berdasarkan hasil penilaian ahli desain diperoleh skor rata-rata 4 yang termasuk dalam kategori layak, ahli bahasa indonesia diperoleh skor rata-rata 4,7 termasuk dalam kategori sangat layak, ahli bimbingan dan konseling diperoleh skor rata-rata 4 termasuk dalam kategori layak. Hasil uji coba produk skala kecil pada 5 orang siswa diperoleh skor rata-rata 4,8 termasuk dalam kategori sangat layak dan hasil penilaian guru bimbingan dan konseling diperoleh skor rata-rata 4,2 termasuk dalam kategori sangat layak. Dapat disimpulkan bahwa buku saku pentingnya berempati telah masuk dalam kategori sangat layak digunakan sebagai media bimbingan dan konseling pribadi pada siswa di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.

Kata Kunci : Buku Saku, Empati, Bimbingan dan Konseling Pribadi

Abstract

The focus of this research is whether a pocketbook on empathy behavior can be used as a personal guidance and counseling media for students at SMP Negeri 2, Gorontalo city. The objectives of this research were to develop and produce a pocketbook product emphasizing the importance of empathy as a tool for implementing personal guidance and counseling services for student at SMP Negeri 2, Gorontalo city. This research employed the Research and Development (R&D) method using Sugiyono's model, which consists of 10 stages. However, this development only reached stage 6 for testing the pocketbook product as media for guidance and counseling, as at this stage, the product feasibility had been assessed. The research steps carried out were as follows: (a) Identifying potential and issues; (b) Data collection; (c) Product design; (d) Design validation; (e) Product testing. Based on the evaluation from design experts, an average score of 4 was obtained, indicating an acceptable category. Language experts gave an average score of 4.7, indicating a highly acceptable category, guidance and counseling experts provided an average score of 4, falling within the acceptable category. The results of a small-scale product test involving 5 students yielded an average score of 4.8, indicating a highly acceptable category. The assessment from guidance and counseling teachers resulted in an average score of 4.2, also indicating a highly acceptable category. In conclusion, the importance of the empathy pocketbook has been deemed highly suitable for use as a personal guidance and counseling media for students at SMP Negeri 2, Gorontalo city

Keywords : Pocketbook, Empathy, Guidance and Counseling

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2025 by Gebi Natasya Labindjang, Maryam Rahim, Salim Korompot

Pengembangan Buku Saku Perilaku Empati Sebagai Media Bimbingan Dan Konseling Pribadi Bagi Siswa

- Gebi Natasya Labindjang, Maryam Rahim, Salim Korompot

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia dalam kehidupannya, manusia akan saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakat salah satunya sekolah, kebutuhan itulah yang dapat menimbulkan suatu proses interaksi. Dalam berinteraksi tidak terlepas dari yang namanya hubungan sosial yang mana salah satu sumbernya yaitu interaksi sosial yang terjadi di masyarakat, interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat bersumber dari empati.

Menurut Rahim dkk (2021) Empati adalah kemampuan untuk merasakan apa yang orang lain rasakan, atau kapasitas untuk menempatkan diri pada kondisi dan masalah orang lain. Pada dasarnya manusia harus memiliki empati agar dapat memahami kondisi orang lain dalam berinteraksi sosial. Lebih lanjut menurut Hurlock (Rahim *et all*, 2021) empati adalah kemampuan untuk memberikan tekanan atau menempatkan diri kita pada posisi orang lain. Oleh karena itu, perilaku empati menjadi hal utama yang harus dimiliki oleh seorang individu khususnya siswa dalam hal menempatkan diri dilingkungan sosialnya.

Daniel Goleman (Ramani *et all*, 2014) mengatakan bahwa akar empati itu sudah ada pada seseorang sejak mereka masih bayi atau sejak mereka lahir. Orang tua mungkin pernah melihat dua orang bayi di dalam satu ruangan. Ketika salah satunya mulai menangis, bayi yang lain seolah-olah terdorong untuk bereaksi sama. Ini menunjukkan empati, meski masih dalam bentuk yang paling dasar. Pada teori Tichener (Ramani *et all*, 2014) dikatakan bahwa empati berasal dari semacam peniruan secara fisik atas beban orang lain, yang kemudian menimbulkan perasaan yang serupa dalam diri seseorang. Dan pada dasarnya manusia harus memiliki rasa empati agar kita dapat memahami emosi orang lain. Oleh karena itu perilaku empati menjadi hal utama yang harus dimiliki oleh seorang siswa, agar siswa mampu menjalankan aktifitasnya dengan baik serta mencapai keberhasilan dalam hidupnya.

Siswa yang memiliki perilaku empati mempunyai kepribadian yang disukai, lebih mudah bergaul, dan lebih mudah dihargai dalam suatu pertemanan. Tohirin (2012) mengungkapkan bahwa empati merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, memahami perasaan, pikiran, keinginan dan pengalaman orang lain. Empati juga dapat diartikan kesanggupan untuk menempatkan diri dalam keadaan orang lain. Seseorang yang memiliki rasa empati cenderung mudah mengerti apa yang dirasakan orang lain, menempatkan diri pada posisi orang lain secara emosional, bukan hanya dengan pandangan sekilas atau hanya dengan merasa prihatin sesaat, tetapi memiliki kemampuan untuk melihat keadaan psikologis dalam diri orang lain secara mendalam agar ia mampu menempatkan dirinya dalam kelompok sosial maupun lingkungannya.

Namun seiring dengan berjalannya waktu kepedulian orang terhadap orang lain dan lingkungan di sekitarnya menjadi menurun, dapat dikatakan bahwa manusia sekarang menjadi lebih menggunakan konsep menyenangkan diri sendiri dulu baru orang lain. Hal ini menyebabkan manusia menjadi makhluk yang individual. Ada

Pengembangan Buku Saku Perilaku Empati Sebagai Media Bimbingan Dan Konseling Pribadi Bagi Siswa

- Gebi Natasya Labindjang, Maryam Rahim, Salim Korompot

banyak faktor yang mempengaruhi menurunnya kepedulian orang terhadap orang lain, hal ini dapat dilihat dari situasi sehari-hari yang dialami seperti pada saat seseorang membutuhkan bantuan kepada orang lain, sebagian orang ada yang langsung membantu dan ada yang tidak berbuat apa-apa meskipun dia mampu untuk melakukannya. Berempati mampu memberikan rasa aman kepada orang lain dan membuat orang merasa tidak sendirian saat sedang mengalami kesulitan. Selain itu, orang yang mempunyai empati dapat dilihat dari bagaimana dia dapat mengerti perasaan orang lain, adanya kesadaran pada diri, peka terhadap bahasa isyarat orang lain, dan dapat mengambil peran untuk menolong orang lain (Purnamasari *et all*, 2018)

Permasalahan ini apabila dibiarkan, maka akan menjadi permasalahan umum yang dilakukan oleh banyak siswa. Oleh karena itu diperlukan penanganan dalam upaya membantu siswa agar dapat mengembangkan empatinya. Penanganan tersebut antara lain dapat dilakukan dengan pemberian layanan Bimbingan Konseling. Layanan bimbingan dan konseling merupakan bentuk layanan yang diberikan kepada siswa untuk membantu menyelesaikan masalah dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Layanan bimbingan dan konseling memiliki bidang layanan yakni, bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar dan bidang karir. Bimbingan dan konseling pribadi merupakan salah satu bidang dalam bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam memahami dirinya, lingkungannya serta bagaimana memecahkan masalah-masalah pribadinya. Menurut Surya dan Winkel (Tohirin, 2015) menyatakan bahwa “aspek-aspek individu yang membutuhkan layanan bimbingan pribadi adalah: (a) kemampuan individu mengenali dirinya sendiri, (b) kemampuan individu mengambil keputusan sendiri, (c) kemampuan individu memecahkan masalah yang menyangkut keadaan batinnya sendiri”. Bimbingan dan Konseling pribadi memiliki tujuan untuk memantapkan pemahaman diri dan pemanfaatan potensi diri untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa.

Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling tentunya membutuhkan media agar siswa dapat memahami materi layanan yang diberikan. Criticos (Daryanto, 2010) mengatakan “media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan”. Di zaman yang semakin modern seperti sekarang ini menuntut guru bimbingan dan konseling agar semakin kreatif dalam mengembangkan media layanan bimbingan dan konseling. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling yaitu Buku Saku, terutama buku saku tentang Empati.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) pada bulan Agustus-November 2024 di sekolah SMP Negeri 2 Kota Gorontalo, peneliti mengamati bahwa masih banyak siswa yang kurang peduli terhadap orang lain dan lingkungan disekitarnya serta penggunaan media bimbingan dan konseling masih sebatas leaflet, brosur, modul dan power point. Berdasarkan informasi terbaru dari hasil wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling pada

Pengembangan Buku Saku Perilaku Empati Sebagai Media Bimbingan Dan Konseling Pribadi Bagi Siswa

- Gebi Natasya Labindjang, Maryam Rahim, Salim Korompot

7 Februari 2025 terdapat beberapa siswa yang mampu menunjukkan kepedulian terhadap orang lain tapi kebanyakan siswa kurang mampu menunjukkan kepeduliannya terhadap orang lain maupun lingkungan sekitarnya.

Dari permasalahan tersebut, sehingga perlunya penelitian pengembangan yang berkaitan dengan media dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling pribadi. Hal ini dipandang perlu karena untuk mengefisienkan pemberian layanan bimbingan dan konseling pribadi pada siswa. Untuk memenuhi keinginan tersebut maka saya selaku peneliti mengangkat judul “Pengembangan Buku Saku Perilaku Empati sebagai Media Bimbingan dan Konseling Pribadi bagi Siswa di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Research & Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian dengan tujuan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji kelayakan produk tersebut. Menurut Sugiyono (2018) penelitian dan pengembangan memiliki tujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan. Jadi secara umum, penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk baru dan menguji keefektifan produk tersebut.

Peneliti mengembangkan produk buku saku perilaku empati sebagai media Bimbingan dan Konseling pribadi bagi siswa SMP Negeri 2 Kota Gorontalo dari teori Sugiyono. Menurut (Sugiyono, 2018) ada sepuluh langkah dalam penelitian pengembangan, yakni: (1) Potensi dan masalah; (2) Mengumpulkan informasi; (3) Desain produk; (4) Validasi desain; (5) Revisi desain; (6) Uji coba produk; (7) Revisi produk; (8) Uji coba pemakaian; (9) Revisi produk; dan (10) Pembuatan produk masal.

HASIL TEMUAN

Hasil dari penelitian pengembangan buku saku perilaku empati sebagai media bimbingan dan konseling pribadi bagi siswa SMP Negeri 2 Kota Gorontalo, dengan langkah-langkah pengembangan buku saku yang telah dilakukan oleh peneliti:

a. Potensi dan Masalah

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian awal saat melaksanakan PPL (Program Pengalaman Lapangan) di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo, Peneliti melakukan pengamatan serta wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling, peneliti menemukan beberapa permasalahan seperti kurangnya kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan disekitarnya serta kurangnya media buku saku dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo terkait dengan empati siswa.

Dari permasalahan tersebut peneliti melihat adanya potensi untuk mengembangkan buku saku tentang pentingnya empati. Dengan adanya buku saku pentingnya empati, siswa akan memahami dan mendapatkan informasi

Pengembangan Buku Saku Perilaku Empati Sebagai Media Bimbingan Dan Konseling Pribadi Bagi Siswa

- Gebi Natasya Labindjang, Maryam Rahim, Salim Korompot

terkait ciri-ciri perilaku empati serta cara meningkatkan rasa empati siswa selain itu bagi guru bimbingan dan konseling dapat dijadikan sebagai media saat pemberian layanan bimbingan dan konseling.

b. Mengumpulkan Informasi

Peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan serta wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo. Pengamatan dan wawancara ini dilakukan agar peneliti memiliki gambaran dalam menyusun buku saku tentang pentingnya berempati.

c. Desain Produk

Pada tahap ini peneliti mulai untuk merancang produk yang akan dikembangkan sesuai dengan hasil pengamatan serta wawancara pada guru bimbingan dan konseling. Pada tahap perancangan ini yang dilakukan peneliti adalah mengkaji buku literatur tentang pengembangan media buku saku sebagai media untuk meningkatkan empati siswa, kemudian menyusun draft awal yang akan dikembangkan baik dari penentuan judul, tujuan buku saku, dan materi buku saku. Setelah itu, peneliti mulai merancang desain sampul dan desain isi buku saku. Sehingga buku saku sebagai media untuk meningkatkan empati siswa bukan hanya menarik tetapi isi materi dalam buku saku juga bisa menambah pemahaman tentang pentingnya berempati itu sendiri.

d. Validasi Desain

Pengembangan buku saku sebagai media untuk meningkatkan empati siswa agar layak digunakan serta berkualitas harus mengikuti prosedur yaitu validasi ahli, terdapat tiga ahli yang akan memvalidasi buku saku pentingnya empati ini, yakni; (1) Validasi Bimbingan dan Konseling; (2) Validasi Bahasa; (3) Validasi Desain. Guna pelaksanaan validasi ahli, terlebih dahulu disusun instrumen validasi yang meliputi:

1) Instrumen Validasi Ahli Bimbingan dan Konseling

Validasi bimbingan dan konseling dilakukan untuk menilai judul buku saku, isi materi buku saku, manfaat buku saku, dan kelayakan buku saku sebagai media bimbingan dan konseling

2) Instrumen Validasi Ahli Bahasa Indonesia

Validasi ahli bahasa dilakukan untuk menilai bentuk, huruf, ejaan, teknik dan cara penulisan, kesesuaian isi materi dan tema buku saku, penggunaan bahasa, penyajian kalimat dalam materi buku saku dan tata aturan bahasa.

3) Instrumen Validasi Ahli Desain Media

Validasi ahli desain media dilakukan untuk menilai desain sampul, kesesuaian gambar dengan judul buku saku, desain tampilan halaman buku saku, jenis dan bentuk huruf/font, perpaduan warna dan tulisan, bentuk dan wujud buku saku.

Pengembangan Buku Saku Perilaku Empati Sebagai Media Bimbingan Dan Konseling Pribadi Bagi Siswa

- Gebi Natasya Labindjang, Maryam Rahim, Salim Korompot

Setelah instrumen telah jadi peneliti melakukan konsultasi dari dosen pembimbing dan telah direkomendasikan untuk pengujian ahli, maka pada tahap ini dilakukan validasi ahli yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Pada tahap ini, dijabarkan hasil validasi ahli desain media pembelajaran oleh bapak Rizal Pautina, S.Pd, M.Pd. ahli bimbingan dan konseling oleh ibu Dr. Tuti Wantu, M.Pd., Kons, dan ahli bahasa Indonesia oleh Ibu Dra. Dajani Suleman, M.Hum, Adapun data yang diperoleh setelah melakukan validasi ahli guna menyempurnakan buku saku ini adalah:

1. Hasil Uji Validasi Buku Saku Pentingnya Berempati oleh Ahli Desain

Validasi ahli desain dilakukan untuk penggunaan dalam buku saku. Ahli desain yang melakukan validasi adalah Bapak Rizal Pautina, S.Pd, M. Pd. Hasil uji kelayakan tampilan desain dalam buku saku pentingnya berempati memperoleh skor rata-rata 4 dengan kategori tinggi yang termasuk dalam kategori layak.

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Buku Saku Pentingnya Berempati oleh Ahli Desain

No	Aspek Penilaian	Keterangan
1.	Pemilihan warna pada cover buku saku	Sudah Sesuai
2.	Kesesuaian tampilan pada gambar buku saku	Sudah Sesuai
3.	Cover mendeskripsikan isi buku saku	Sudah Sesuai
4.	Kemenarikan gambar yang ditampilkan	Sudah Sesuai
5.	Ukuran dan jenis <i>font</i> pada cover	Sudah Sesuai
6.	Ukuran dan jenis <i>font</i> pada isi buku saku	Sudah Sesuai
7.	Ukuran dan jenis <i>font</i> dan kejelasan materi buku saku	Sudah Sesuai

2. Hasil Uji Validasi Buku Saku Pentingnya berempati oleh Ahli Bimbingan dan Konseling

Validasi ahli dilakukan untuk menilai bagian isi/materi dalam buku saku. Ahli isi/materi buku saku yang melakukan validasi adalah Dr. Tuti Wantu, M.Pd, Kons. Hasil uji kelayakan isi dalam buku saku pentingnya berempati memperoleh skor rata-rata 4, dengan kategori tinggi termasuk dalam kategori layak.

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Buku Saku Pentingnya Berempati oleh Ahli Desain

No	Aspek Penilaian	Keterangan
1.	Cover	Sudah Sesuai
2.	Keakuratan materi buku saku	Sudah Sesuai
3.	Pendukung materi pembelajaran	Sudah Sesuai
4.	Kelengkapan penyajian buku saku	Sudah Sesuai

Pengembangan Buku Saku Perilaku Empati Sebagai Media Bimbingan Dan Konseling Pribadi Bagi Siswa

- Gebi Natasya Labindjang, Maryam Rahim, Salim Korompot

3. Hasil Uji Validasi Buku Saku Pentingnya berempati oleh Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa dilakukan untuk penggunaan bahasa dalam buku saku. Ahli bahasa yang melakukan validasi adalah Ibu Dra. Dajani Suleman, M.Hum. Hasil uji kelayakan isi dalam buku saku pentingnya berempati memperoleh skor rata-rata 4,7 dengan kategori tinggi termasuk dalam kategori sangat layak.

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Buku Saku Pentingnya Berempati oleh Ahli Desain

No	Aspek Penilaian	Keterangan
1.	Kesesuaian teknik penulisan dalam buku saku dengan kaidah penulisan yang benar	Sudah Sesuai
2.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dalam buku saku dengan tata aturan bahasa pada umumnya	Sudah Sesuai
3.	Penyajian kalimat dalam buku saku mudah dipahami	Sudah Sesuai
4.	Kesesuaian penggunaan istilah dengan kaidah penulisan yang baik dan benar	Sudah Sesuai
5.	Kesesuaian kalimat yang digunakan dengan ejaan yang disempurnakan (EYD)	Sudah Sesuai
6.	Kerapian penulisan	Sudah Sesuai
7.	Keruntutan	Sudah Sesuai
8.	Keruntutan paragraf	Sudah Sesuai

e. Uji Coba Produk

Uji coba produk buku saku pentingnya berempati dilaksanakan dalam skala kecil yaitu pada 5 orang siswa dan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo. Tujuan uji coba produk ini adalah untuk mengetahui apakah buku ini mudah dipahami, berbobot, dan dapat digunakan oleh siswa dan guru bimbingan dan konseling atau tidak.

Hasil Uji Coba Produk Buku Saku Pentingnya Berempati pada Siswa di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo

Uji coba produk skala kecil terkait buku saku pentingnya berempati pada 5 orang siswa di SMP Negeri 2 Gorontalo. Hasil uji coba produk buku saku oleh 5 orang siswa diperoleh hasil rata-rata 4,8 sehingga tingkat kelayakan produk buku saku ini pada uji coba siswa dalam skala kecil per-aspeknya tergolong **Sangat Layak**.

Hasil Uji Coba Produk Buku Saku Pentingnya Berempati Pada Guru Bimbingan Dan Konseling

Uji coba produk buku saku di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo dilakukan oleh salah satu guru BK disekolah tersebut, yakni oleh ibu Dra. Serly N. Mada. Hasil uji coba produk buku saku oleh guru bimbingan dan konseling diperoleh hasil rata-rata 4,2 sehingga tingkat kelayakan produk

Pengembangan Buku Saku Perilaku Empati Sebagai Media Bimbingan Dan Konseling Pribadi Bagi Siswa

- Gebi Natasya Labindjang, Maryam Rahim, Salim Korompot

buku saku ini pada uji coba siswa dalam skala kecil per-aspeknya tergolong **Sangat Layak**.

PEMBAHASAN

Produk akhir dari penelitian ini adalah buku saku pentingnya berempati sebagai media bimbingan dan konseling pribadi bagi siswa di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo. Menurut Rahim dkk (2023) Buku saku adalah buku berukuran kecil (8 cm x 12 cm atau ukuran lainnya) yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan dibawa kemana-mana. Buku saku juga merupakan buku yang berisi sejumlah informasi materi pembelajaran yang berukuran kecil dan dapat dimasukkan ke dalam saku sehingga mudah untuk dibaca dan dibawa kemana-mana. Menurut Meikahani dan Kriswanto (2015) menyatakan bahwa “buku saku adalah buku berukuran kecil yang berisi tulisan dan gambar berupa penjelasan yang dapat mengarahkan atau memberi petunjuk mengenai pengetahuan, dan mudah dibawa kemana-mana”. Buku saku memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan buku pada umumnya. Selain berukuran lebih kecil, buku saku juga lebih mudah dibawa karena tidak merepotkan pembaca.

Adapun manfaat dari buku saku antara lain: (a) Penyampaian materi menggunakan buku saku dapat diseragamkan; (b) Proses pembelajaran dengan menggunakan buku saku menjadi lebih jelas, menyenangkan dan menarik karena desainnya yang menarik dan dicetak dengan *full colour*; (c) Efisien dalam waktu dan tenaga, buku saku yang dicetak dengan ukuran kecil dapat mempermudah siswa dalam membawanya dan memanfaatkan kapanpun dan dimanapun; (d) Penulisan materi dan rumus yang singkat dan jelas pada buku saku dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa; serta (e) Desain buku saku yang menarik dan *full colour* dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.

Pengembangan buku saku pentingnya berempati dilatar belakangi oleh kurangnya kepedulian siswa terhadap orang lain serta kurang mampu merasakan apa yang orang lain rasakan. Proses pengembangan buku saku pentingnya berempati dikembangkan melalui tahapan-tahapan ilmiah, yaitu melalui 6 tahapan antara lain: (1) Potensi dan Masalah; (2) Pengumpulan Data; (3) Desain Produk; (4) Validasi Desain, yang meliputi ahli bahasa Indonesia, ahli bimbingan dan Konseling, dan ahli desain/media; (5) Revisi Desain; dan (6) Uji coba produk skala kecil oleh 5 orang siswa dan guru bimbingan dan konseling.

Buku saku pentingnya berempati tidak luput dari kekurangan, namun tetap memiliki kelebihan. Adapun kelebihan dari buku saku pentingnya berempati diantaranya: (1) Menyajikan informasi mengenai pengertian perilaku empati serta ciri-ciri perilaku empati; (2) Buku saku pentingnya berempati ini memberikan tips-tips serta cara meningkatkan empati siswa; dan (3) buku saku pentingnya berempati dapat dipelajari kapan saja dan dimana saja karena dikemas dalam bentuk buku saku yang minimalis.

Pengembangan Buku Saku Perilaku Empati Sebagai Media Bimbingan Dan Konseling Pribadi Bagi Siswa

- Gebi Natasya Labindjang, Maryam Rahim, Salim Korompot

Dengan demikian guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan buku saku pentingnya berempati ini sebagai media dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.

SIMPULAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk media bimbingan dan konseling yaitu buku saku Pentingnya Berempati sebagai media bimbingan dan konseling pribadi bagi siswa SMP Negeri 2 Kota Gorontalo. Buku Saku ini telah layak digunakan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai media dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling tentang pentingnya empati, karena telah melalui tahap uji validasi ahli, masing-masing oleh pakar ahli desain media, ahli bahasa dan ahli bimbingan dan konseling, serta uji coba produk yang dilakukan oleh siswa dan guru bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Pontianak: ALFABETA
- Auliyah, A. & Flurentin, E. Efektifitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas VII Smp. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. Vol 1. No 1.
- Baron, B. 2004. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Daryanto & Farid. M. 2015. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media.
- Husain, A, K. 2018. *Konseling Kelompok*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. 2016. Diakses pada <http://kbbi.kemdikbud.go.id> tanggal 27 Desember 2021.
- May, rollo. 2010. *Seni Konseling*. Yogyakarta: PUSTAKAPELAJAR
- Meikahani, R. & Erwin Setyo Kriswanto. 2015. Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan dan Perawatan Cedera Olahraga Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol. 11. No. 1.
- Niara, Saufa., Husen, M. & Nurbaity . 2018. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Empati Siswa Melalui Teknik Psikodrama. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Vol 3. No 2.
- Nursalim, Mochamad. 2015. *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta Barat: Permata Putri Media.

Pengembangan Buku Saku Perilaku Empati Sebagai Media Bimbingan Dan Konseling Pribadi Bagi Siswa

- Gebi Natasya Labindjang, Maryam Rahim, Salim Korompot

- Purnamasari, Intan., Suharso dan Sunawan.2018. Kontribusi Empati dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prosocial Siswa di SMP. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. Vol 7. No 2.
- Rahim, M., I, Usman., M, Puluhulawa dan M, B, Smith. 2021. MENGEMBANGKAN EMPATI SISWA MELALUI LATIHAN TEKNIK. *European Journal of Humaniora dan Kemajuan Pendidikan (EJHEA)*. Vol 2. No 6.
- Rahmawati, N. L., Sudirman dan Krispinus K. Pukun. 2013. Pengembangan buku saku IPA Terpadu Bilingual dengan tema bahan Kimia dalam kehidupan sebagai Bahan Ajar di MTs. *Unnes Sciene Education Journal*. Vol 2. No 1.
- Sagita, D. 2016. Pengembangan Modul Empati Siswa Bagi Guru di Sekolah Inklusi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol 5. No 6.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Sulistiyani, Nurul H. D., Jamzuri Jam dan Dwi Teguh Rahardjo 2013. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media *Pocket Book* dan Tanpa *Pocket Book* Pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika*.Vol. 1.No. 1. Diakses pada <http://goo.gl/sxGBhj> tanggal 15 Januari 2021.
- Suryawati, N. M. Rahmi. 2016. Konseling Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Empati Siswa. *Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Vol 16. No 2. Diakses pada <http://ejournal.upi.edu> tanggal tanggal 5 Juni 2021
- Syukri, S. 1999. *Kimia Dasar 2*. Bandung: ITB
- Taufik. 2012. *Empati; Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Tohirin. 2012. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis intelegensi)*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA
- Tohirin. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Willis, S. 2014. *Konseling individual teori dan praktek*. Bandung: ALFABETA